

PENGEMBANGAN LKPD TERINTEGRASI NILAI KARAKTER UNTUK MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB, DISIPLIN, DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Mahilda Dea Komalasari dan Pardjono
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
email: mahilda_dea@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terintegrasi nilai karakter yang layak menurut ahli materi dan ahli media untuk digunakan pada pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan LKPD terintegrasi nilai karakter terhadap pengembangan tanggung jawab, disiplin, serta prestasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*, R&D) dengan mengacu model pengembangan Dick & Carey yang terdiri dari sepuluh tahap pengembangan, yaitu: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran; (2) melakukan analisis pembelajaran; (3) menganalisis peserta didik; (4) menuliskan tujuan kinerja; (5) mengembangkan instrumen penilaian; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih bahan ajar; (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif pembelajaran; (9) merevisi perangkat pembelajaran; (10) merancang dan melakukan evaluasi sumatif. Subjek coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Wonosari 1 sejumlah 64 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik SDN Wonosari 1 untuk uji coba terbatas dan 56 peserta didik lainnya untuk uji coba lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD sebagai produk pengembangan efektif dalam mengembangkan tanggung jawab, disiplin, dan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *LKPD terintegrasi nilai karakter, tanggung jawab, disiplin, dan prestasi belajar*

INTEGRATED LKPD DEVELOPMENT FOR DEVELOPING THE CHARACTER VALUES OF RESPONSIBILITY, DISCIPLINE AND ACHIEVEMENT OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract: This study aimed to generate Student Activity Sheet (LKPD) integrated with decent character values according to subject matter experts and media experts to be used in thematic learning in the fourth grade of elementary school. In addition, this study also aimed to determine the effectiveness of the developed LKPD to nurture the character values of responsibility and discipline, as well as the achievement of the fourth graders of elementary school. This study is a research and development (R & D) study following Dick & Carey model of development consisting of ten stages of development: (1) identify the purpose of learning; (2) analyze learning; (3) analyze the learners; (4) write performance objectives; (5) develop assessment instruments; (6) develop learning strategies; (7) develop and select teaching materials; (8) design and conduct formative evaluation of learning; (9) revise the learning device; (10) design and conduct summative evaluation. The try-out subjects of this study were 64 students of grade IV SDN Wonosari 1 consisting of 8 students for limited trial, and 56 other students for field trial. The results showed that LKPD was effective in developing responsibility, discipline, and learning achievements of the students.

Keywords: *integrated LKPD character values, responsibility, discipline, and learning achievement*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah kemerosotan moral generasi muda. Hal itu diperkuat oleh hasil survei dari Soedjatmiko (2013:174) bahwa *bullying* yang terjadi pada anak paling sering terjadi

di sekolah. Prevalensi *bullying* pada peserta didik di SDN Cikini 02 Pagi dan SDS Tunas Bangsa adalah 89,5%. Kasus-kasus rendahnya karakter peserta didik dipertegas lagi dengan berita yang ditulis oleh Damanik (2014) bahwa seorang siswi kelas IV SD di

Muara Enim meninggal akibat penganiayaan di sekolah. Seorang peserta didik di salah satu SD di Jakarta Timur juga dipukul beberapa kali oleh kakak kelasnya di sekolah yang berakhir pada kematian (Belarminus, 2014).

Kemerosotan moral tersebut disebabkan antara lain sistem pendidikan yang kurang menekankan pada pengoptimalan aspek afeksi dan psikomotor. Selma ini pendidikan selalu ditekankan pada aspek kognitif. Salah satu cara untuk mewadahi pengoptimalan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik adalah digunakannya pendekatan tematik dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatukan serangkaian pengalaman belajar sehingga saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berpusat pada sebuah persoalan. Pendekatan ini didasari oleh psikologi Gestalt yang menyatakan bahwa keutuhan/keterpaduan lebih berarti daripada bagian-bagiannya. Hal itu disebabkan adanya sinergistik efek (efek keterpaduan) yang ditimbulkan sebagai hasil dari keterpaduan tersebut (Mulyasa, 2009:104-105). Pendekatan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Depdiknas, 2006:5). Pembelajaran tematik memiliki karakteristik: (1) berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Depdiknas, 2006:7). Teori

pembelajaran tematik dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, antara lain Piaget. Menurut Piaget (Depdiknas, 2006:1), peserta didik pada rentang usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Salah satu permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah kurangnya perangkat pembelajaran tematik yang memadai (Sukini, 2012:67-68). Sebagai solusi permasalahan tersebut, dikembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) terintegrasi nilai karakter yang digunakan dalam pembelajaran tematik. LKPD merupakan sebuah *student guide* yang dapat membimbing peserta didik dalam menjalankan seluruh kegiatan pembelajaran. Jadi, tidak hanya berisi petunjuk kegiatan percobaan semata.

LKPD (*student work sheet*) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2012: 204). LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD juga dilengkapi petunjuk dan langkah-langkah penyelesaian suatu tugas (Depdiknas, 2008:25). Senada dengan hal di atas, Usman (2010:1) menyatakan bahwa LKPD adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. LKPD juga merupakan panduan bagi peserta didik untuk melakukan kerja penyelidikan atau pemecahan masalah dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2010: 111). Lebih lanjut, Darmodjo & Kaligis (1992: 40) mengemukakan bahwa salah satu sarana untuk mengoptimalkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

adalah LKPD. LKPD merupakan bahan ajar yang mendukung dioptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara holistik.

LKPD juga dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi pemahaman peserta didik maupun sebagai bahan untuk latihan sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran tematik di SD. Dengan demikian, LKPD sebaiknya dibuat sendiri oleh guru agar lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah maupun lingkungan sosial budaya peserta didik. Meskipun demikian, saat ini masih jarang guru yang membuat LKPD, sebagian besar guru masih menggunakan LKPD yang beredar di pasaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di beberapa sekolah, toko buku, dan di pasaran yang menunjukkan bahwa LKPD yang beredar di pasaran berisi tentang *review* materi, latihan-latihan soal, dan beberapa tugas. LKPD semacam itu tidak melatih peserta didik melakukan proses penyelidikan (*inquiry*), sebaliknya hanya berupa *drill* latihan soal. LKPD tersebut bukan *student worksheet*, tetapi merupakan *evaluation sheet* atau lembar penilaian dan belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013 yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dwi Rukmi Endang S., M.Pd., Kepala Sekolah SDN Wonosari 1, dan Ibu Utini, S.Pd.SD., guru kelas IV A SDN Wonosari 1, pada tanggal 19 Oktober 2013, serta pengamatan di dalam kelas pada sekolah tersebut, ditemukan bahwa SDN Wonosari 1 sudah menerapkan pembelajaran tematik, namun terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Permasalahan yang timbul yaitu: (1) keterlibatan pe-

serta didik dalam kegiatan pembelajaran masih rendah sehingga peserta didik cenderung pasif; (2) metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi dengan metode ceramah; dan (3) karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik masih rendah. Karakter tanggung jawab seperti melakukan piket kelas belum dilakukan oleh semua peserta didik, serta karakter disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu belum dilakukan oleh semua peserta didik.

Berdasarkan observasi juga ditemukan bahwa untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik, kadang-kadang digunakan LKPD dalam pembelajaran. Namun, LKPD yang digunakan di kelas IV SDN Wonosari 1 tidak terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Selain itu, penilaian dalam LKPD kurang ditekankan pada penilaian proses maupun sikap, melainkan lebih ditekankan pada aspek penilaian kognitif dengan didominasi latihan soal. Dengan demikian, aspek afektif dan psikomotor peserta didik kurang dioptimalkan.

Hal di atas perlu disikapi oleh guru kelas IV SDN Wonosari 1 sebagai pelaksana pembelajaran di kelas agar mempersiapkan diri dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sesuai yang diharapkan. Pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai karakter belum sepenuhnya diimplementasikan sehingga guru SDN Wonosari 1 membutuhkan adanya sumber belajar yang mendukung, salah satunya adalah LKPD.

Berdasarkan hasil *need analysis* di atas, kemudian dilakukan pengembangan LKPD pembelajaran tematik terintegrasi nilai karakter untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin peserta didik sekolah dasar. Pemilihan karakter tanggung jawab dan disiplin dengan alasan karakter tanggung jawab dapat menjaga perilaku peserta di-

dik di lingkungannya, seperti pernyataan van Buren (Dimerman, 2009:221) bahwa agar anak-anak dapat menjaga kaki mereka di tanah, taruh beberapa tanggung jawab di pundak mereka, "*If you want children to keep their feet on the ground, put some responsibility on their shoulders*", sedangkan disiplin adalah poin awal dari pendidikan karakter. Jika tidak ada kepatuhan terhadap aturan, kewenangan, dan hak asasi manusia, tidak ada situasi yang baik untuk proses pembelajaran, seperti pernyataan Lic-kona (2004: 144) berikut, "*... discipline is the entry point for character education. If there is not respect for rules, authority, and the rights of other, there is not a good environment for teaching and learning*". Selain itu, pemilihan karakter tanggung jawab dan disiplin juga disesuaikan dengan subtema LKPD yaitu 'Hebatnya Cita-citaku', dengan alasan untuk menjalankan suatu profesi harus memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi. Oleh karena itu, tanggung jawab dan disiplin harus dibangun sejak dini melalui proses pendidikan. LKPD yang dikembangkan terdiri dari LKPD untuk peserta didik dan LKPD panduan guru penggunaan LKPD.

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan: (1) LKPD yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Wonosari 1 tidak beracuan pada pembelajaran tematik, sehingga tidak memenuhi kebutuhan peserta didik secara holistik dan terpadu; (2) LKPD yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Wonosari 1 lebih mementingkan aspek kognitif dan tidak diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter; (3) LKPD terintegrasi nilai karakter pada pembelajaran tematik belum tersedia di kelas IV SDN Wonosari 1; (4) guru kesulitan mengembangkan LKPD yang terintegrasi nilai karakter dan digunakan dalam pembelajaran tematik; dan (5) guru membutuhkan LKPD yang

terintegrasi nilai karakter dan digunakan dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD terintegrasi nilai karakter pada sutema "Hebatnya Cita-citaku" yang layak untuk peserta didik kelas IV SDN Wonosari 1 dan menguji keefektifan LKPD terintegrasi nilai karakter pada subtema "Hebatnya Cita-citaku" terhadap pengembangan tanggung jawab, disiplin, dan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN Wonosari 1.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau R&D. Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan Dick & Carey. Model pengembangan ini terdiri atas 10 langkah: (1) *identify instructional goals* (mengidentifikasi tujuan pembelajaran); (2) *conduct instructional analysis* (melakukan analisis pembelajaran); (3) *analyze learners and contexts* (menganalisis peserta didik); (4) *write performance objectives* (menuliskan tujuan kinerja); (5) *develop assessment instruments* (mengembangkan instrumen penilaian); (6) *develop instructional strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran); (7) *develop and select instructional materials* (mengembangkan dan memilih bahan ajar); (8) *design and conduct formative evaluation of instruction* (merancang dan melakukan evaluasi formatif pembelajaran); (9) *revise instruction* (merevisi perangkat pembelajaran); (10) *design and conduct summative evaluation* (merancang dan melakukan evaluasi sumatif).

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pada tahap awal pengembangan LKPD dilakukan dengan memperhatikan dan mengadakan penilaian terhadap kebutuhan peserta didik melalui analisis kebutuhan (*need assesment*). Analisis kebutuhan (*need assesment*)

LKPD terintegrasi nilai karakter dilakukan di kelas IV SDN Wonosari 1 melalui wawancara dengan guru kelas dan studi pustaka untuk mengetahui informasi tentang kebutuhan LKPD terintegrasi nilai karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Wonosari 1.

Penelitian ini dilakukan di SDN Wonosari 1 pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2014 dan disesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Wonosari 1. Peserta didik rombel 3 kelas yang setiap kelas berisi 28 peserta didik. Uji coba LKPD dilakukan melalui tahap: (1) validasi oleh ahli materi; (2) validasi oleh ahli media pembelajaran; (3) uji coba terbatas; dan (4) uji coba lapangan. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah peserta didik kelas IV SDN Wonosari 1 yang terdiri atas tiga kelas. Subjek uji coba terbatas dilakukan pada 8 peserta didik kelas IV B SD Negeri Wonosari 1 dengan kemampuan kognitif yang bervariasi berdasarkan rekomendasi guru kelas IV dan subjek uji coba lapangan dilakukan pada 28 peserta didik kelas IV C SDN Wonosari 1 sebagai kelas eksperimen dan 28 peserta didik kelas IV A SDN Wonosari 1 sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini berupa data validasi ahli mengenai kelayakan produk yang dikembangkan berupa LKPD, data respons peserta didik terhadap LKPD, data hasil pengamatan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik, data hasil prestasi belajar peserta didik, dan data keterlaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: wawancara, penilaian produk, angket, observasi, dan tes. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar penilaian LKPD, angket respons peserta didik terhadap LKPD,

lembar observasi perkembangan karakter peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan soal tes. Untuk mendapatkan instrumen yang baik, instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh ahli.

Analisis kelayakan LKPD terintegrasi nilai karakter dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan skor 5 untuk kriteria sangat baik, 4 untuk kriteria baik, 3 untuk kriteria kurang baik, 2 untuk kriteria tidak baik dan skor 1 untuk kriteria sangat tidak baik.
- Menghitung skor rata-rata (\bar{x}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

n = banyak subjek

- Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dalam skala 5, yaitu 1-5 dari setiap komponen sesuai kriteria penilaian seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala lima

Nilai	Rentang Skor (I)	Kategori
A	$x > \bar{x} + 1,80 SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{x} + 0,60 SB_i < x \leq \bar{x} + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{x} - 0,60 SB_i < x \leq \bar{x} + 0,60 SB_i$	Cukup Baik
D	$\bar{x} - 1,80 SB_i < x \leq \bar{x} - 0,60 SB_i$	Kurang Baik
E	$x \leq \bar{x} - 1,80 SB_i$	Sangat Kurang Baik

Keterangan tabel:

x = skor yang dicapai

\bar{x} = rata-rata ideal

SB_i = simpangan baku ideal

Pada penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal 'B' dengan kriteria 'baik'. Dengan demikian, hasil penilai-

an ahli materi dan ahli media jika memberi hasil akhir 'B' atau 'baik', maka LKPD layak digunakan dalam pembelajaran. Namun, jika hasil analisis data yang tidak memenuhi kategori 'baik', maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi LKPD sebelum diujicobakan.

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari pengamatan keterlaksanaan RPP yang dilakukan oleh pengamat. Penilaian ini dilakukan oleh 2 orang pengamat dan nilai reratanya dianalisis untuk menentukan hasil penilaian. Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skor yang diberikan oleh observer dengan kriteria seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Konversi Skor Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran Menjadi Nilai Skala Lima

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$3,99 < X \leq 5,00$	Sangat baik
B	$2,99 < X \leq 3,99$	Baik
C	$1,99 < X \leq 2,99$	Cukup
D	$0,99 < X \leq 1,99$	Kurang
E	$X \leq 0,99$	Sangat kurang

Perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus:

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right)$$

Keterangan:

R = reliabilitas instrumen

A = frekuensi aspek aktivitas yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi lebih tinggi

B = frekuensi aspek aktivitas yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi lebih rendah

Instrumen pengamatan dikatakan baik jika nilai R yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 75% (0,75).

Uji Prasyarat

Ada dua uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 21. Data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% apabila harga χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel dengan derajat bebas $n-1$ atau apabila harga probabilitas perhitungannya $\geq 0,05$, sedangkan data dikatakan berasal dari populasi yang homogen bila mempunyai taraf signifikansi 5% dan probabilitas perhitungannya $\geq 0,05$.

Dalam penelitian ini, rata-rata perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik yang menggunakan LKPD hasil pengembangan dibandingkan dengan rata-rata perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik yang menggunakan LKPD konvensional. Selain itu, juga serta perbedaan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan LKPD hasil pengembangan dan LKPD konvensional. Hipotesis yang digunakan seperti berikut.

H_{01} = Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab antara peserta didik yang menggunakan LKPD hasil pengembangan dengan peserta didik yang menggunakan LKPD konvensional.

H_{a1} = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab antara peserta didik yang menggunakan LKPD hasil pengembangan dengan peserta didik yang menggunakan LKPD konvensional.

H_{02} = Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin antara peserta didik yang menggunakan LKPD hasil pengembangan

dengan peserta didik yang menggunakan LKPD konvensional.

H_{a2} = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin antara peserta didik yang menggunakan LKPD hasil pengembangan dengan peserta didik yang menggunakan LKPD konvensional.

H_{03} = Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar antara peserta didik yang menggunakan LKPD hasil pengembangan dengan peserta didik yang menggunakan LKPD konvensional.

H_{a3} = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar antara peserta didik yang menggunakan LKPD hasil pengembangan dengan peserta didik yang menggunakan LKPD konvensional.

Pertanyaan penelitian pada pengembangan produk ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keefektifan perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengujian pertanyaan penelitian tersebut digunakan uji t. Uji t dipilih untuk membandingkan kedua *mean* dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus t-test sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan:

\bar{x}_1 : nilai rerata hasil kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : nilai rerata hasil kelompok kontrol

n_1 : banyaknya subjek kelas eksperimen

n_2 : banyaknya subjek kelompok kontrol

s_1^2 : variansi pada kelompok eksperimen

s_2^2 : variansi pada kelompok kontrol

(Sudjana, 2005: 239)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan LKPD ini merupakan data hasil evaluasi kelayakan produk, data hasil uji coba terbatas, serta data hasil uji coba lapangan. Uji coba terbatas dilakukan untuk memperoleh data terkait LKPD yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan pada kelas IVB SDN Wonosari 1 dengan jumlah 8 peserta didik. Hasil yang diperoleh pada uji coba terbatas berupa data mengenai keefektifan LKPD.

Uji coba lapangan dilakukan pada peserta didik kelas IVA dan IVC SDN Wonosari 1 yang terdiri dari 28 peserta didik. Uji coba lapangan dilakukan menggunakan LKPD dalam pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam uji coba lapangan adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Uji coba lapangan dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh tingkat keefektifan LKPD. Selain itu, uji coba lapangan merupakan pengujian produk hasil revisi dan evaluasi yang telah dilaksanakan pada uji coba terbatas. Berbagai temuan yang dihasilkan pada uji coba lapangan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan agar menghasilkan LKPD yang lebih baik.

Pengukuran tingkat keefektifan LKPD dilakukan dengan cara pengisian angket respons peserta didik terhadap LKPD, pengisian lembar observasi karakter peserta didik oleh pengamat. Selain itu, pengukuran keefektifan LKPD juga dilakukan dengan penilaian terhadap hasil prestasi belajar peserta didik.

Hasil evaluasi kelayakan produk yang dilakukan oleh ahli ditunjukkan oleh Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah skor pada komponen LKPD menurut penilaian ahli materi berada pada kategori sangat baik dan menurut penilaian

ahli media berada pada kategori baik. Hal itu mengindikasikan bahwa produk awal LKPD sudah layak digunakan untuk uji coba. Selanjutnya, hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Pengukuran keefektifan LKPD terintegrasi nilai karakter untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin peserta

didik sekolah dasar dilakukan dengan pengisian lembar observasi karakter peserta didik oleh pengamat, respon peserta didik terhadap LKPD, dan penilaian terhadap hasil *posttest* peserta didik.

Data hasil pengamatan karakter peserta didik terlihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 3. Hasil Evaluasi LKPD oleh Ahli

No	Aspek Penilaian	Skor			
		Ahli Materi	Kategori	Ahli Media	Kategori
1.	Kelayakan isi	49	Sangat baik	16	Baik
2.	Kebahasaan	18	Sangat baik	-	-
3.	Kegrafikan	41	Sangat baik	37	Baik
4.	Penyajian	-	-	16	Baik
	skor total	108	Sangat baik	69	Baik

Tabel 4. Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Pertemuan ke-	Uji Coba Terbatas		Uji Coba Lapangan	
		Rerata Nilai	Kategori	Rerata Nilai	Kategori
1.	pertemuan 1	4,04	Sangat Baik	3,77	Baik
2.	pertemuan 2	4,1	Sangat Baik	3,84	Baik
3.	pertemuan 3	4,04	Sangat Baik	4,04	Sangat baik
4.	pertemuan 4	3,70	Baik	3,83	Baik
5.	pertemuan 5	4,04	Sangat Baik	3,84	Baik
6.	pertemuan 6	3,93	Baik	3,87	Baik
	Total	23.83		23.19	
	Rata-rata	3,97	Baik	3.865	Baik

Tabel 5. Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Pertemuan ke-	Uji Coba Terbatas		Uji Coba Lapangan			
			Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	52.29%	Cukup	78.63%	Baik	61.81%	Cukup
Pertemuan 2	61.46%	Baik	79.88%	Baik	62.14%	Baik
Pertemuan 3	68.33%	Baik	86.49%	Sangat baik	62.56%	Baik
Pertemuan 4	71.46%	Baik	87.92%	Sangat baik	63.99%	Baik
Pertemuan 5	77.08%	Baik	96.25%	Sangat baik	65.36%	Baik
Pertemuan 6	84.79%	Sangat baik	98.87%	Sangat baik	67.98%	Baik
Total	415.41%		528.04%		380.83%	
Rata-rata	69.24%	Baik	88%	Sangat baik	63.97%	Baik

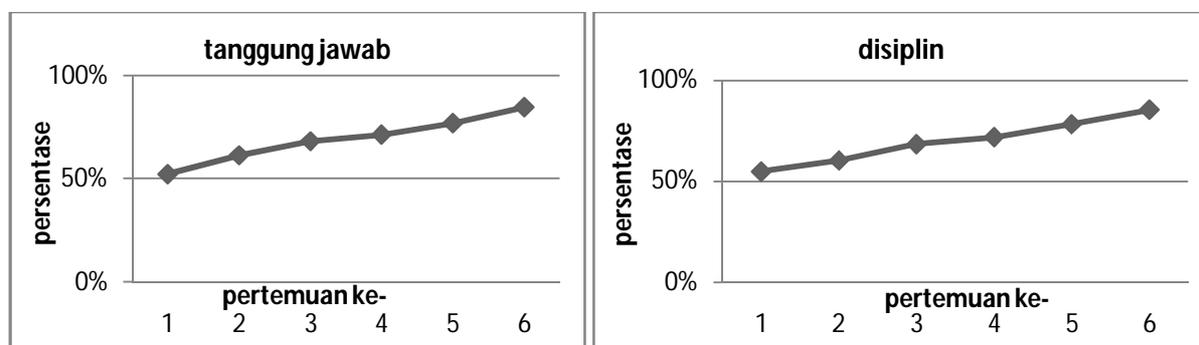
Tabel 6. Perkembangan Karakter Disiplin Peserta Didik

Pertemuan ke-	Uji Coba Terbatas		Uji Coba Lapangan			
	Persentase	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	55%	Cukup	80.18%	Baik	60.81%	Cukup
Pertemuan 2	60.42%	Cukup	80.77%	Baik	60.48%	Cukup
Pertemuan 3	68.54%	Baik	91.37%	Sangat baik	61.37%	Baik
Pertemuan 4	71.88%	Baik	92.5%	Sangat baik	64.58%	Baik
Pertemuan 5	78.33%	Baik	94.05%	Sangat baik	65.77%	Baik
Pertemuan 6	85.42%	Sangat baik	95.18%	Sangat baik	68.57%	Baik
Total	419.59%	Baik	534.05%	Sangat baik	379.58%	Baik
Rata-rata	69.93%	Baik	89%	Sangat baik	63.60%	Baik

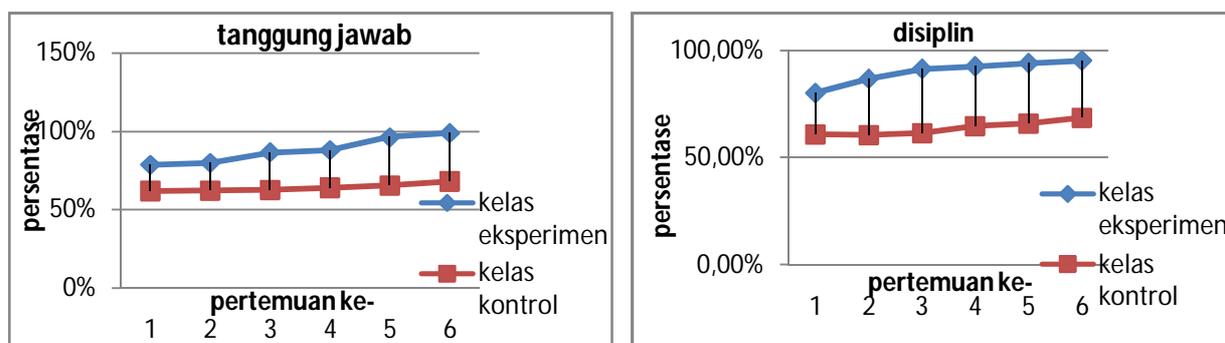
Grafik perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik pada uji coba terbatas dapat dilihat pada Gambar 1. Grafik perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik pada uji coba lapangan dapat dilihat pada Gambar 2.

Data hasil penilaian karakter peserta didik kemudian dikonversikan menjadi nilai skala lima. Skor penilaian karakter tang-

gung jawab dan disiplin pada uji coba terbatas berkategori baik. Skor penilaian karakter tanggung jawab dan disiplin pada uji coba lapangan kelas eksperimen berkategori sangat baik. Skor penilaian karakter tanggung jawab dan disiplin pada uji coba lapangan kelas kontrol berkategori baik. Respon peserta didik terhadap LKPD pada uji coba terbatas ditunjukkan oleh Tabel 7.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Peserta Didik pada Uji Coba Terbatas



Gambar 2. Grafik Perkembangan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Peserta Didik pada Uji Coba Lapangan

Tabel 7. Respons Peserta Didik terhadap LKPD

No	Aspek Penilaian	Uji Coba Terbatas		Uji Coba Lapangan	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Kelayakan isi	17,13	Sangat baik	15,82	Baik
2.	Penyajian	16,88	Sangat baik	15,07	Baik
3.	Kebahasaan	16,76	Baik	15,32	Baik
4.	Kegrafikan	16,88	Sangat baik	16,11	Baik
	Skor total	67,65	Sangat baik	62,32	Baik

Tabel 8. Prestasi Belajar Peserta Didik pada Uji Coba Lapangan

	Uji Coba Terbatas	Uji Coba Lapangan			
		KE		KK	
		<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
nilai tertinggi	8,8	78.6	100	67.9	92
nilai terendah	7,2	50	84	50	68
Rerata	7,95	62.2	87.5	55.4	78,3

Hasil respons peserta didik terhadap LKPD dianalisis dengan cara dikonversikan menjadi data skala lima. Respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan pada uji coba terbatas rata-rata berkategori sangat baik dan pada uji coba lapangan berkategori baik, yang mengindikasikan bahwa LKPD memenuhi syarat keefektifan. Berdasarkan hasil analisis dari komponen keefektifan LKPD tersebut, diketahui bahwa LKPD yang dikembangkan berkategori baik. Selain itu, jumlah peserta didik yang menilai LKPD berkategori baik telah memenuhi syarat keefektifan, yaitu lebih dari 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang diukur melalui pengamatan karakter peserta didik dan respon peserta didik terhadap LKPD memenuhi kategori keefektifan.

Kriteria keefektifan LKPD juga diukur melalui penilaian terhadap tes prestasi belajar. Penilaian tes prestasi belajar dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN Wonosari I yakni 75. Semua peserta didik tuntas mengikuti penilaian tes prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa LKPD yang dikembangkan terbukti efektif. Hasil *pretest* dan *post-*

test peserta didik dapat dilihat pada Tabel 8.

Analisis Perbedaan Karakter dan Prestasi Belajar Peserta Didik antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perhitungan Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 21 karena data penelitian merupakan data kuantitatif dengan skala pengukuran interval atau rasio. Hasil uji normalitas dinyatakan bahwa nilai signifikansi (*p*) dari data prestasi belajar serta data perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari prestasi belajar serta perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan *independent sample t-test* pada perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik, harga $F=0.086$ dengan tingkat signifiikansi 0.771. Dengan demikian, tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka pengujian t digunakan asumsi kedua varians sama (*equal varians assumed*). Harga t_{hitung} untuk varians sama adalah 12.382 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan t_{tabel} untuk $df=54$ adalah 1,67. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ atau taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak.

Hasil perhitungan *independent sample t test* pada perkembangan karakter disiplin menunjukkan bahwa harga $F=0.047$ dengan tingkat signifikansi 0.829. Dengan demikian, probabilitas (taraf signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka pengujian t digunakan asumsi kedua varians sama (*equal varians assumed*). Harga t_{hitung} untuk varians sama adalah 14.345 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan t_{tabel} untuk $df=54$ adalah 1,67. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ atau taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak.

Penjabaran di atas memperlihatkan bahwa nilai uji-t untuk perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik, keduanya menolak H_0 . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD hasil pengembangan dan LKPD konvensional.

Penafsiran dari uji-t yang telah dilakukan terhadap perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD konvensional dan LKPD hasil pengembangan. Hasil perhitungan *independent sample t-test* untuk kedua kelompok ditinjau dari nilai

prestasi belajar peserta didik, diketahui bahwa tingkat signifiikansi 0.000 sehingga lebih kecil daripada 0.05, maka dalam pengujian t akan digunakan asumsi kedua, yaitu varians tidak sama (*equal varians not assumed*). Harga t untuk varians tidak sama adalah 9.035. Berdasarkan tabel, nilai t untuk $df=54$ adalah 1,67. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ 0.05 atau taraf signifikansi hitung lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD konvensional dan LKPD hasil pengembangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini layak digunakan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. LKPD terintegrasi nilai karakter efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab pada KE dan KK, yaitu pada KE persentase perkembangan karakter tanggung jawab sebesar 88%, sedangkan pada KK persentase perkembangan karakter tanggung jawab sebesar 63,97%.

LKPD terintegrasi nilai karakter efektif dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik serta terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin pada KE dan KK, yaitu pada KE persentase perkembangan karakter disiplin sebesar 89%, sedangkan pada KK persentase perkembangan karakter disiplin sebesar 63,60%. LKPD terintegrasi nilai karakter efektif meningkatkan prestasi belajar

peserta didik ditinjau dari peningkatan skor *pretest* dan *posttest*, yaitu dari skor *pretest* sebesar 62,2 meningkat menjadi 87,5 pada skor *posttest*, serta kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol secara signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

Saran

Adapun saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lebih lanjut adalah: (1) pengembangan LKPD tematik terintegrasi nilai karakter untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin peserta didik kelas IV sekolah dasar sudah diuji kelayakan dan keefektifannya, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan LKPD ini dalam pembelajaran tematik subtema 'Hebatnya Cita-citaku'; dan (2) LKPD yang sejenis dengan LKPD hasil pengembangan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan materi dan karakter yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Redaktur Jurnal *Pendidikan Karakter* yang telah menelaah artikel ini sehingga layak dimuat pada terbitan edisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Belarminus, Robertus. 2014. *Lihat Renggo Di-aniaya, Teman Sekelas Diancam Pelaku*. Diakses tanggal 10 Februari 2015 dari <http://megapolitan.kompas.com/read>.
- Damanik, Caroline. 2014. *Ditendang teman-teman Sekelasnya, Siswi SD Meninggal*. Diakses tanggal 10 Februari 2015. <http://regional.kompas.com/read>.
- Darmodjo, Hendro. & Kaligis, J.R.E. 1992. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimerman, S. 2009. *Character is the Key: How to Unlock the Best in Our Children and Ourselves*. Ontario: Wiley.
- Lickona, T. 2004. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Soedjatmiko, et. al. 2013. "Gambaran *Bullying* dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak". *Sari Pediatri*, 15(3), 174-180.
- Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukini. 2012. "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya". *Magistra*, 82, 59-69.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Mochamad. 2010. "LKS Hendaknya Tidak Jadi Jebakan". Diakses 8 Juli 2014 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/02/10/lks-seyogianya-tidak-jadi-jebakan>.